

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan 1 Oktober 2022 sampai 31 Maret 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di Welijo Cafe Lamongan yang berada di alamat JL. KH, Ahmad Dahlan 52, Sidoharjo, Lamongan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut : "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dalam penelitaian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

#### **3.3 Teknik Penarikan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:136) "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup obyek maupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Handayani 2020 populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang

akan diteliti yang mempunyai ciri yang serupa, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti” Dalam penelitian ini populasinya merupakan konsumen yang melakukan pembelian di Welijo Coffee Lamongan yang diambil dari data pengunjung pada bulan Oktober 2022 yang berjumlah 2750 konsumen.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017.62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasannya dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017.62).

Jumlah populasi yang diketahui, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dicari menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{2.750}{1 + 2750(0,10)^2} = 97$$

Keterangan :

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

e = presentasi kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

Jadi jumlah sampel adalah 97 responden dari konsumen di Welijo Coffee Lamongan

### **3.3.3 Teknik sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Menurut Martono (2019:78) Simple random sampling (sample acak sederhana ) merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

## **3.4 Metode pengumpulan data**

### **3.4.1 Sumber data**

#### **A. Data primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari informan, baik itu dari hasil wawancara atau interview dan observasi. Sumber penelitian primer diperoleh oleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti(Sangadji dalam Rosi Eli, 2020.42). Dalam hal ini data yang terhimpun adalah data tentang bagaimana harga , lokasi dan kualitas pelayanan pada Welijo Coffee lamongan. Data diperoleh langsung dari wawancara dari pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dan data yang diperoleh peneliti langsung dari konsumen yang terpilih sebagai responden, berupa pertanyaan yang diberikan melalui angket/kusioner.

## B. Data sekunder

Data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari informan. Dengan kata lain bahwa data sekunder ini berasal dari pengumpulan data yang menunjang data primer baik dari peneliti maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2014:137 dalam skripsi Rosi Eli, 2020:42) data sekunder adalah data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi atau data yang sudah dikutip dari sumber lain atau lewat dokumen.

### 3.4.2 Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada pelanggan yang pernah melakukan kunjungan yang telah ditetapkan menjadi sampel atau responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016:142)

Kuisisioner: disusun dengan menggunakan alternatif 5 (lima) pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tak setuju). Setiap jawaban mempunyai distribusi nilai tertentu yang berjarak interval sama

dan untuk semua alternatif jawaban tersebut, responden hanya diperbolehkan memilih salah satu jawaban dari lima jawaban tersebut.

Tabel 3.1  
Skor Jawaban Kusioner

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	Diberi skor 5
2.	Setuju (S)	Diberi skor 4
3.	Netral (N)	Diberi skor 3
4.	Tidak setuju (TS)	Diberi skor 2
5.	Sangat tidak setuju (STS)	Diberi skor 1

b) Wawancara (Interview)

Peneliti mengajukan pernyataan secara lisan untuk mendapatkan informasi apakah responden yang ditemui pernah melakukan kunjungan di Welijo Coffeeshop Lamongan . Tujuan wawancara adalah mendukung teknik kusioner, terutama bila ada yang kurang jelas.

c) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan pada objek penelitian yaitu Harga, Lokasi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Beli di Welijo Coffee Lamongan sebagai respondennya.

### 3.5 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### 3.5.1 Variabel bebas (Independent variabel)

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69).

Variabel bebas didalam penelitian ini meliputi yaitu:

a. Harga (X1)

Sunyoto (2016:48) harga adalah segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk. Indikatornya adalah

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan produk
3. Daya saing harga

b. Lokasi (X2)

Lokasi adalah area geografis yang berdekatan dan memiliki mayoritas pelanggan dan penjualan dari sebuah toko. Menurut

alma (2017:22) mengatakan bahwa lokasi merupakan tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang mementingkan segi ekonominya. Indikatornya adalah

1. Jarak tempuh toko
2. Transpotasi
3. Lokasi strategis

c. Kualitas pelayanan (X3)

Menurut Arianto (2018:83) Kualitas Pelayanan dapat diartikan sebagai berfokus pada memenuhi kebutuhan dan persyaratan, serta pada ketepatan waktu untuk memenuhi harapan pelanggan. Kualitas Pelayanan berlaku untuk semua jenis layanan yang disediakan oleh perusahaan saat konsumen berada di tempat usaha. Indikatornya adalah

1. Sopan santun
2. Cekatan
3. Kenyamanan konsumen
4. Kemudahan mendapatkan pelayanan

### **3.5.2 Variabel terikat (dependen variabel)**

Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat beli (Y).

#### A. Minat beli

Menurut Kootler dan Keller dalam buku Iwan Kesuma dan Ika Sari (2019:138) menyatakan bahwa minat beli konsumen merupakan perilaku konsumen yang muncul sebagai respon terhadap obyek yang mewujudkan keinginan seseorang untuk melakukan pembelian. Ketika seseorang merasa senang dan puas ketika melihat produk. Menurut Iwan Kesuma dan Ika Sari (2019:140) ada empat indikator minat beli yaitu :

1. Minat referensial, kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
2. Minat transaksional, kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
3. Minat preferensial, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
4. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:207) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis dataa langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

#### **3.6.1. Uji validitas data**

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut sugiyono (2017:173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut sugiyono (2017:179) yaitu memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,05$  maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,05$  maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan pearson product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x$  = jumlah perkalian variabel x

$\Sigma y$  = jumlah perkalian variabel y

$\Sigma x_2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y_2$  = jumlah pangkat nilai variabel y

n = banyaknya sample

(Sugiyono, 2017:356).

### 3.6.2. Uji reliabilitas

Menurut sugiyono (2017 : 190), Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = reabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi antar item.

### 3.6.3. Asumsi Klasik

#### 1. Uji normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali (2015:116) adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk pengujian apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas datanya dapat digunakan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Sminov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 10% maka data

dianggap normal tapi jika hasilnya dibawah 10% maka dianggap tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Menurut Ghazali (2019) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2015: 134) uji ini dilakukan dengan tujuan apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian berbeda apabila variannya berbeda disebut varian *heteroskedastisitas* salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya varian ini adalah pada suatu model regresi linear berganda yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Apabila polanya tidak berubah tertentu dan tidak menyebar diatas sumbu 0 pada sumbu

y maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heterokedastisitas*. Untuk model penelitian ini yang baik adalah yang tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2018: 111), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, disebut problem korelasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Waston adalah sebagai berikut :

- a.  $du < dw < dl$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada korelasi.
- b.  $dw < dl$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada korelasi.
- c.  $dl < dw < dl$  atau  $4 - du < dw < 4 - dl$ , artinya tidak ada kepastian (kesimpulan yang pasti).

#### 3.6.4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Metode regesi linear berganda digunakan untuk meramalkan kondisi (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat di naik turunkan nilainya. Dalam analisi regresi berganda, langkah yang

harus ditempuh adalah membuat persamaan garis dengan tiga predictor, dengan rumus:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Minat beli

$a$  = Konstanta

$\beta^1$  = Koefisien Rasio Harga

$\beta^2$  = Koefisien Rasio Lokasi

$\beta^3$  = Koefisien Rasio Kualitas Pelayanan

$e$  = Standart Error

$X^1$  = Harga

$X^2$  = Lokasi

$X^3$  = Kualitas pelayanan

### 3.6.5. Uji korelasi

Menurut (Riduwan, 2013) mengemukakan bahwa analisis korelasi berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi variabel bebas (X) atau lebih secara parsial dengan variabel terikat (Y).

Koefisien korelasi di rumuskan:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Rumus tersebut juga disebut rumus korelasi product moment pearson (karl pearson)

Catatan :

- A.  $-1 \leq r_{xy} \leq 1$
- B.  $r_{xy} > 0$  : terdapat hubungan linier positif antara x dan y maka indikator tersebut valid.
- C.  $r_{xy} < 0$  : terdapat hubungan linier negatif antara x dan y maka indikator tersebut tidak valid
- D.  $r_{xy} = 0$  tidak terdapat hubungan linier antara x dan y
- pedoman derajat hubungan:

Tabel 3.2  
Kriteria Uji Korelasi

Kriteria	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat lemah
0,20 – 0,40	Lemah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Kuat
0,80 – 0,99	Sangat kuat

Sumber : (Riduwan, 2013)

### 3.6.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable-variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variable independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (Ghozali , 2018 : 97).

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen

menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R<sub>2</sub> = Koefisien Determinasi

### 3.6.7. Uji t

Menurut Ghozali (2018:98), uji hipotesis pengaruh parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = hasil uji tingkat signifikan

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat tabel *coefficients* dapat dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut. Jika tanda (-) maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan jika tidak ada

tanda (-) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sedangkan pada kolom “sig” adalah untuk melihat signifikansinya. Jika nilainya kurang dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilainya kurang dari  $\alpha = 10\%$  (0,10) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ,  $H_a$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penarikan hipotesis berdasarkan uji t

### 3.6.8. Uji F

Menurut Miftachul Ulum (2020:15) uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji F dilakukan dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

$F_o = F_{\text{hitung}}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$

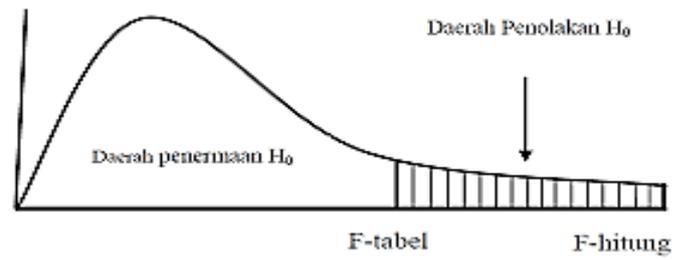
Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
- $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Atau dengan cara sebagai berikut:

- Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $F_{\text{hitung}} < > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima.

Dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2  
Daerah penerimaan dan penarikan hipotesis berdasarkan uji F

### 3.7 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**  
**JADWAL PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**  
**TAHUN 2022 FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN**

No	Kegiatan	Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Draft Proposal	■	■																						
2	Survey Awal			■	■																				
3	Konsultasi Proposal					■	■																		
4	Seminar Proposal							■	■																
5	Komprehensif							■	■																
6	Proposal Jadi									■															
7	Proses Penelitian										■														
8	Analisis Data											■	■												
9	Konsultasi														■										
10	Pembuatan Laporan															■	■								
11	Penulisan																	■	■						
12	Skripsi Jadi																				■	■			
13	Ujian Skripsi																						■	■	

